

Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Pria Di Provinsi Kalimantan (Analisis Data SDKI 2017)

Uswatun Hasanah Purnama Sari^{1*}, Apik Indarty Moedjiono², M. Najib Bustan³

¹ FKIP, Universitas Palangka Raya, Indonesia

² FKM, Universitas Hasanuddin Indonesia

³ FMIPA, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Terbit: 30 November 2022

DOI: <https://doi.org/xx.xxxxx/xxxxx>

KATA KUNCI

perilaku seksual, pengetahuan, pencegahan kehamilan, remaja pria

EMAIL KORESPONDENSI

uswatunhps@fkip.upr.ac.id

A B S T R A C T

Premarital sexual behavior is a problem that needs attention, especially in adolescents because it is very risky to cause various kinds of health problems, such as Sexually Transmitted Infections, HIV / AIDs and even death. This study aims to determine the factors that influence sexual behavior before marriage in adolescent men aged 15-24 years in Kalimantan based on SDKI 2017 data. This study uses data from Indonesian Demographic Health Survey (SDKI) in 2017 with number of male respondents who are not married aged 15-24 years as many as 1,053 people in Kalimantan. Based on the results of the analysis using the application, it was found that out of 1,053 adolescent men, there were 81 people (7.7%) who had had sexual intercourse. There is a relationship between premarital sexual behavior in adolescent boys and knowledge of how to avoid pregnancy ($p=0.000$).

A B S T R A K

Perilaku seksual pranikah merupakan masalah yang perlu perhatian khususnya pada remaja karena sangat berisiko menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan, seperti Infeksi Menular Seksual, HIV/AIDS dan bahkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku seksual sebelum menikah pada remaja pria yang berumur 15-24 tahun di Kalimantan berdasarkan data SDKI 2017. Penelitian ini menggunakan data Survei Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2017 dengan jumlah responden laki-laki yang belum menikah usia 15-24 tahun sebanyak 1.053 orang di Provinsi Kalimantan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi, didapatkan hasil bahwa dari 1,053 remaja pria, terdapat 81 orang (7,7%) yang pernah melakukan hubungan seksual. Terdapat hubungan antara perilaku seksual pranikah pada remaja pria terhadap pengetahuan tentang cara menghindari kehamilan ($p=0,000$).

1. PENDAHULUAN

Perilaku seksual adalah perilaku yang disebabkan oleh hasrat seksual baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. manifestasi dari perilaku itu, meliputi ketertarikan, pacaran, pacaran dan bersetubuh (Irianti dan Herlina, 2012). Perilaku seksual berisiko adalah berbagai aktivitas seksual yang dapat menimbulkan rasa nikmat yang berhubungan dengan alat kelamin, yaitu memegang atau menyentuh bagian sensitif, kemudian menyentuh alat kelamin, yang akhirnya berkembang menjadi hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan (Kosati Widya, 2018). Perilaku seksual dipengaruhi oleh fantasi seksual yang merangsang masturbasi untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenis, yang meningkatkan risiko kehamilan di luar nikah hingga berujung pada aborsi (Candra dan Pratiwi, 2018).

Berdasarkan data WHO, di beberapa Negara berkembang menunjukkan sekitar 40% remaja umur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan. Akibat dari seksual, sekitar 12% telah positif terkena Penyakit Menular Seksual sekitar 27% positif HIV (Mangando et al., 2014).

Hasil survei Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia (BKKBN) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah. Ada sekitar 53% wanita berusia 10-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja sedangkan jumlah pria yang melakukan hubungan seksual lebih dari dua kali lipat daripada wanita.

Di Indonesia, perilaku berisiko remaja dimulai dengan inisiasi seksual sejak usia 15-19 tahun. Angka ini cukup tinggi, yakni 33,3% untuk anak perempuan dan 34,5% untuk anak laki-laki. Pada tahun 2015, dilaporkan bahwa 8,26% remaja laki-laki dalam kelompok, dan 4,17% anak perempuan pernah melakukan hubungan seks pranikah (Puslitbang, 2015).

Seks pranikah dapat menyebabkan peningkatan risiko tertular penyakit menular seksual, yang paling menghancurkan biasanya HIV-AIDS. Bahkan, proporsi infeksi HIV di antara mereka yang berusia 15-24 tahun terus meningkat di Indonesia, dari 18,4% pada 2014, menjadi 19,3% pada 2015, dan 21,0% pada 2016 (Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Di Afrika, pria berusia 15-24 tahun sebanyak 19.148 dilaporkan telah melakukan seksual dalam 12 bulan sebelum survei, 75% terlibat dalam seks berisiko lebih tinggi. Proporsi seks berisiko lebih tinggi di antara pemuda pria berusia 15-19 tahun hampir 90% di 21 dari 26 negara. Rasio odds yang dikumpulkan menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dari jenis kelamin berisiko lebih tinggi dengan remaja laki-laki yang lebih muda dari 20 tahun, yang tinggal di pusat kota, berpendidikan baik, dan memiliki status ekonomi yang tinggi (Berhan & Berhan, 2015).

Berdasarkan Analisis Data Survey Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Remaja BKKBN dihasilkan gambaran pada jenis kelamin remaja, sebagian besar remaja berjenis kelamin laki-laki yaitu 8520 remaja (52,1%) pada tahun 2010, 7.506 remaja (51,1%) pada tahun 2011, dan 7.520 remaja (51,8%) pada tahun 2012. Jenis kelamin berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja dari tahun 2010 hingga 2012 dimana remaja laki-laki lebih berisiko dibandingkan remaja perempuan (OR: 2,1 pada tahun 2010; 1,72 pada tahun 2011; 2,47 pada tahun 2012) (Robi & Rahmaniati, 2012).

Alasan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena penasaran/ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Bukti ini mencerminkan bahwa kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (Kemenkes RI, 2014).

Perilaku seksual pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya libido seksual, menurunnya usia kematangan seksual akan diikuti oleh meningkatnya aktifitas seksual pada usia-usia yang dini. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut. (Furwanti, dkk, 2029).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tentang perilaku seksual sebelum menikah dengan pengetahuan tentang cara mencegah kehamilan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan analisis data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017 dengan menggunakan desain cross-sectional. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja pria umur 15-24 tahun yang tinggal di Indonesia berdasarkan data SDKI 2017, sampel yang diteliti adalah 1.053 remaja pria umur 15-24 tahun yang tinggal di Provinsi Kalimantan. Analisis data menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antara pengetahuan cara pencegahan kehamilan terhadap perilaku seksual pranikah remaja pria di Pulau Kalimantan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN □ Cambria, Bold, 11 pt

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa perilaku seksual pranikah remaja pria yang terbanyak terdapat pada Provinsi Kalimantan Selatan yakni sebesar 25 orang (30.9%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada Provinsi Kalimantan Tengah yakni sebesar 9 orang (11.1%).

Tabel 1 Distribusi Perilaku Remaja Pria Yang Pernah Melakukan Hubungan Seksual Pranikah Berdasarkan Provinsi di Kalimantan Tahun 2017

No.	Provinsi	Pernah Melakukan Hubungan Seksual Pranikah				Total	
		Pernah	Persentase (%)	Tidak Pernah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kalimantan Barat	14	17.3	243	25.0	257	24.4
2.	Kalimantan Tengah	9	11.1	128	13.2	137	13.0
3.	Kalimantan Timur	15	18.5	177	18.2	192	18.2
4.	Kalimantan Selatan	25	30.9	258	26.5	283	26.9
5.	Kalimantan Utara	18	22.2	166	17.1	184	17.5
Total		81 orang	100%	972 orang	100%	1053 orang	100%

Sumber: Data Sekunder SDKI 2017

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Pria Tentang Cara Mencegah Kehamilan Berdasarkan Provinsi di Kalimantan Tahun 2017

No.	Provinsi	Tahu Cara Mencegah Kehamilan				Total	
		Tahu	Persentase (%)	Tidak Tahu	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kalimantan Barat	91	14.7	166	38.4	257	24.4
2.	Kalimantan Tengah	70	11.3	67	15.5	137	13.0
3.	Kalimantan Timur	169	27.2	23	5.3	192	18.2
4.	Kalimantan Selatan	212	34.1	71	16.4	283	26.9
5.	Kalimantan Utara	79	12.7	105	24.3	184	17.5
Total		621 orang	100%	432 orang	100%	1053 orang	100%

Sumber: Data Sekunder SDKI 2017

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja pria tentang tahu cara mencegah kehamilan terbanyak terdapat pada Provinsi Kalimantan Selatan yakni sebanyak 212 orang (34.1%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada Provinsi Kalimantan Tengah yakni sebanyak 70 orang (11.3%).

Tabel 3 didapatkan hasil bahwa terdapat 66 orang (81.5%) remaja pria yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah disebabkan karena memiliki pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p=0.000$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan pencegahan kehamilan pada remaja pria terhadap perilaku melakukan hubungan seksual pranikah.

Tabel 3. Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pengetahuan Pencegahan Kehamilan Pada Remaja Pria di Provinsi Kalimantan Tahun 2017

No.	Tahu Cara Mencegah Kehamilan	Pernah Melakukan Hubungan Seksual Pranikah				Total		p
		Pernah	Persentase (%)	Tidak Pernah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1.	Tahu Cara	66	81.5	555	57.1	621	59.0	0.000
2.	Tidak Tahu Cara	15	18.5	417	42.9	432	41.0	
Total		81 orang	100%	972 orang	100%	1053 orang	100%	

Sumber: Data Sekunder SDKI 2017

Pengetahuan yang didukung perilaku remaja terhadap alat kontrasepsi sebenarnya ditujukan agar remaja kelak apabila sudah menikah dapat mengatur kehamilan dan menjaga kesehatan reproduksinya, sedangkan mengenai seks ditujukan untuk remaja agar mendidik remaja supaya berperilaku yang baik dalam hal seksual sesuai dengan norma agama, sosial dan kesusilaan sehingga remaja dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab melalui tindakan pencegahan seks bebas. (Furwanti, dkk, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hossen (2020) bahwa pengetahuan yang memadai tentang kontrasepsi remaja berhubungan positif dengan perilaku seks pranikah, dimana remaja dengan pengetahuan baik cenderung melakukan hubungan seks pranikah 2.3 kali lebih banyak dari remaja yang tidak berpengetahuan baik (95% CI: 1,455-3,639). (Hossen & Qudus, 2021).

Begitu juga penelitian yang dilakukan Wandasari pada daerah pedesaan dan perkotaan di Indonesia bahwa remaja yang menerima pengetahuan mengenai alat kontrasepsi justru melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan remaja yang tidak menerima pengetahuan mengenai alat kontrasepsi ($r=-0,003$ dan $r=-0,012$). (Wandansari, 2014)

Alat kontrasepsi saat ini di Indonesia memang masih menjadi kontroversi, disatu sisi remaja yang telah aktif secara seksual berhak untuk mencegah kehamilan ataupun mengurangi risiko kesehatan dari perilaku seksualnya. Namun disisi lain, dengan adanya program KB di indonesia remaja dapat dengan mudah memperoleh alat kontrasepsi salah satunya di supermarket. Secara mental hal itu dapat mendorong remaja melakukan hubungan seks tanpa khawatir resiko kehamilan, tentunya hal ini akan membuat remaja akan membuat remaja lebih permisif dan mudah tuntut gonta-ganti pasangan. Untuk itu perlu adanya penegasan edukasi hanya untuk pasangan yang sudah menikah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman persepsi (Pidah, dkk, 2021)

4. KESIMPULAN

1. Perilaku seksual pranikah remaja pria yang terbanyak terdapat pada Provinsi Kalimantan Selatan yakni sebesar 25 orang (30.9%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada Provinsi Kalimantan Tengah yakni sebesar 9 orang (11.1%).
2. Pengetahuan remaja pria tentang tahu cara mencegah kehamilan terbanyak terdapat pada Provinsi Kalimantan Selatam yakni sebanyak 212 orang (34.1%), sedangkan yang paling sedikit terapat pada Provinsi Kalimantan Tengah yakni sebanyak 70 orang (11.3%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan pencegahan kehamilan pada remaja pria terhadap perilaku melakukan hubungan seksual pranikah ($p=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, I., & Pratiwi, N. S. 2018. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Cybersexual Addiction Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Padang. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 4(2), 11-20.
- Irianti, I., & Herlina, N. 2012. Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kosati Widya, T. 2018. Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya Dan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal Di SMP Negeri "A" Surabaya. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Mangando, E. N. S., dkk. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Tindakan Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropic*, 2(1), 37-43.
- Lestari, P., Pratiwi, E. A., & Wasliah, I. 2019. Pengetahuan Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 77-84.
- Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan RI. 2019. Infodatin: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kemenkes RI.
- Berhan, Y., & Berhan, A. (2015). A Meta-Analysis of Risky Sexual Behavior Among Male Youth in Developing Countries. *AIDS research and treatment*, 1-9.
- Robi A, Rahmaniati M 2012. Determinan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Indonesia Tahun 2010 - 2012. Analisis Data Survey Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Remaja BKKBN 2010-2012. Universitas Indonesia.

- Furwanti, L., dkk. 2019. Hubungan Pengetahuan Legalitas Alat Kontrasepsi Dengan Perilaku Seksual Remaja. Proceedings of Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS 2019, Semarang: 28 September 2019. Hal. 542-551.
- Akter Hossen, M., & Quddus, A. H. G. 2021. Prevalence and determinants of premarital sex among university students of Bangladesh. *Sexuality & Culture*, 25(1), 255-274.
- Wandansari, DA. 2012. Disparitas Pengalaman Seksual Remaja Menurut Status Wilayah Perdesaan dan Perkotaan di Indonesia Tahun 2012 (Analisis Data SDKI 2012). Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Pidah, A. S., dkk. (2021). Determinan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Pria (15-24 Tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 9-27.